

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI GURU DI MTS NEGERI 1 KOTA PRABUMULIH

Dewi Parhati¹, Syarwani Ahmad², Nazaruddin³
Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Prabumulih¹
Universitas PGRI Palembang^{2,3}
dparhati@gmail.com.¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi manajemen kurikulum dalam mengembangkan kompetensi guru di MTs Negeri 1 Kota Prabumulih. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian sebagai berikut; konsep implementasi manajemen kurikulum di MTs Negeri 1 kota Prabumulih dilaksanakan melalui tahapan perencanaan kurikulum oleh tim pengembang kurikulum, pengorganisasian kurikulum berupa pendelegasian wewenang dari kepala madrasah kepada wakil kepala madrasah bidang kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan pengevaluasian kurikulum yang dilakukan dengan memeriksa dokumen kurikulum, pelaksanaan supervisi kelas dan wawancara, pelaksanaan pengembangan kompetensi guru dilakukan melalui penugasan guru untuk mengikuti diklat, workshop, seminar atau kegiatan diskusi melalui MGMP baik yang diadakan oleh pihak madrasah sendiri ataupun melalui lembaga lain. Simpulan, implementasi manajemen kurikulum dalam mengembangkan kompetensi guru di MTs Negeri 1 Kota Prabumulih telah dilaksanakan dengan baik yang dimulai dengan tahap-tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi

Kata kunci : Implementasi Kurikulum, kompetensi guru

ABSTRACT

This study aims to find out and describe the implementation of curriculum management in developing teacher competencies in MTs Negeri 1 Prabumulih City. The research method used is a qualitative descriptive method with data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings are as follows; the concept of curriculum management implementation in MTs negeri 1 Prabumulih city is carried out through the stages of curriculum planning by the curriculum development team, curriculum organizing in the form of delegation of authority from the head of the madrasah to the Deputy head of the madrasah for Curriculum, curriculum implementation and curriculum evaluation which is carried out by examining curriculum documents, implementing class supervision and interviews, The implementation of teacher competency development is carried out through the assignment of teachers to take part in training, workshops, seminars or discussion activities through MGMP either held by the madrasah itself or through other institutions. In conclusion, implementing curriculum management in developing teacher competency at MTs Negeri 1 Prabumulih City has been carried out well, starting with the stages of planning, organizing, implementing, and evaluating.

Keywords : *Curriculum Implementation, Teacher Competency*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang krusial dalam memastikan perkembangan dan keberlangsungan kehidupan suatu bangsa. Suatu bangsa yang ingin maju haruslah merencanakan dan memajukan pendidikan di negara yang bersangkutan. Karena kualitas pendidikan akan membentuk generasi muda sebagai penerus bangsa yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang lebih tinggi, seperti yang diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3. Pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk watak, kemampuan, dan peradaban bangsa yang mulia melalui peningkatan ilmu pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan peserta didik agar menjadi warga negara Indonesia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam negara demokrasi. Maka pendidikan bertujuan untuk memberikan anak muda keterampilan yang dibutuhkan dalam era global dan digital. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, perbaikan harus dimulai dari satuan pendidikan (Indonesia, 2003).

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, perlu pengelolaan pendidikan yang baik sehingga aktivitas pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Manajemen pendidikan mencakup semua kegiatan yang dilakukan untuk mengatur dan mengelola sumber-sumber pendidikan agar terfokus kepada tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Fokus manajemen pendidikan begitu vital dalam menentukan keberhasilan implementasi kurikulum dalam upaya pencapaian tujuan yang telah direncanakan (Sari et al., 2022). Kurikulum merupakan elemen penting yang digunakan sebagai panduan untuk menentukan isi pengajaran, mengarahkan proses, dan mengevaluasi hasil dan kualitas pendidikan serta menjelaskan tujuan pendidikan dan digunakan dalam proses pengajaran. Merefleksikan fondasi manajemen kurikulum pada pengelolaan kurikulum yang sistematis, handal, fleksibel dan partisipatif serta transparan dan akuntabel dapat menghasilkan suatu keberhasilan pendidikan yang baik (Abidin et al., 2019).

Manajemen kurikulum merupakan upaya bersama untuk mencapai tujuan pengajaran dengan fokus pada peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar. Hal ini penting karena manajemen kurikulum merupakan cara sekolah untuk membantu para guru dalam menjalankan kurikulum dengan optimal melalui proses belajar mengajar, dimana kurikulum yang telah dikembangkan harus diimplementasikan dan digunakan secara aktual di dalam kelas agar menjadi kenyataan (Triwiyanto, 2022). Dalam mengimplementasikan kurikulum maka hal-hal yang mendukung pelaksanaan, materi, struktur organisasi kurikulum, sumber daya serta implementasi nilai dalam pengelolaan kurikulum harus benar-benar diupayakan dengan maksimal berdasarkan keadaan dan kebudayaan di lingkungan masyarakat.

Sebagai penegasan supaya kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan merupakan landasan dasar manajemen kurikulum, maka madrasah hendaklah mengevaluasi kinerja dengan menggunakan hasil belajar siswa sebagai acuan untuk menilai pencapaian tujuan sekolah. Pada masa sekarang ini tantangan pendidikan adalah bagaimana mengintegrasikan atau memadukan perangkat-perangkat kompetensi tersebut secara terpadu, agar mampu menyiapkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang berkemampuan kerja dan berkembang dimasa depan. Upaya pengembangan sumber daya manusia yaitu tenaga pendidik yang ada di Madrasah merupakan hal yang sangat penting karena pada akhirnya akan berpengaruh pada mutu pendidikan di Madrasah.

Seperti yang disampaikan oleh Utamy et al., (2020) yaitu Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan merupakan unsur aktif dari sumber daya manusia, sementara unsur-

unsur lain merupakan unsur pasif yang dapat diubah oleh kreativitas manusia. Oleh karena itu, diharapkan bahwa dengan mengelola sumber daya manusia yang berkualitas, potensi yang dimiliki dapat dioptimalkan sehingga dapat mendukung terciptanya pendidikan berkualitas.

Oleh karena itu, dapat diidentifikasi bahwa keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas peserta didik sangat tergantung pada manajemen sumber daya manusia yang efektif, khususnya tenaga pendidik yang sebagai faktor utama dalam penerapan kurikulum kepada peserta didik. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki manajemen sumber daya manusia yang efektif untuk mengelola tenaga pendidik tersebut. Melalui implementasi manajemen kurikulum yang tepat diharapkan dapat membina dan mengembangkan kompetensi pendidik sebagai sumber daya manusia agar lebih baik sehingga dapat menghasilkan generasi muda penerus bangsa yang bermutu dan berkualitas baik untuk menghadapi tantangan pada era globalisasi dan digitalisasi seperti sekarang ini.

Dari latar belakang diatas peneliti akan mengkaji sejauh mana implementasi manajemen kurikulum dalam mengembangkan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Kota Prabumulih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di MTs Negeri 1 Kota Prabumulih yang beralamat di jalan Angkatan 45 no. 283 kel. Muara Dua Kec. Prabumulih Timur Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini berlangsung pada semester ganjil TP. 2022/2023 yaitu dimulai pada bulan Agustus-Oktober 2022. Subjek penelitian ini yaitu kepala madrasah sebagai *key informan* (informan kunci) dan tiga belas orang guru sebagai informan utama dan satu orang sebagai informan tambahan yaitu ketua komite.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dimana data yang dikumpulkan diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi. Selanjutnya dalam uji analisis data peneliti menggunakan reduksi data, display data dan *verification*/ penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem yang digunakan untuk menyusun rencana dan mengatur pelaksanaan pembelajaran, termasuk tujuan, isi, dan materi pelajaran yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam mengembangkan kompetensi guru dibutuhkan suatu manajemen kurikulum yang baik (Sulfemi, 2018). Konsep manajemen kurikulum, dalam mengembangkan kompetensi guru haruslah memenuhi konsep manajemen dimana terdapat langkah-langkah yang harus dipedomani agar peningkatan kompetensi dapat tercapai dengan baik. Konsep manajemen kurikulum adalah sebagai berikut:

Perencanaan Kurikulum Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru

Implementasi manajemen kurikulum yang efektif dihasilkan dari perencanaan yang matang dan terencana, yang membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menyusun rencana tersebut sebagai dasar acuan dalam pelaksanaan dan penilaian kurikulum. Implementasi manajemen kurikulum yang baik juga diperlukan untuk menangani faktor-faktor seperti kesiapan sumber daya manusia dalam mengelola kurikulum sesuai dengan kondisi budaya masyarakat, muatan kurikulum, struktur kurikulum, dan internalisasi kurikulum.

Dalam perencanaan kurikulum di MTs Negeri 1 Kota Prabumulih, tim pengembang kurikulum bertanggung jawab dalam merencanakan isi dan materi pelajaran serta cara yang akan digunakan sebagai acuan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan melalui kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum pada dasarnya merubah hal-hal yang telah direncanakan dalam kurikulum menjadi tindakan operasional. Menelaah hasil temuan pertama, perencanaan dalam bidang kurikulum merupakan suatu proses yang dilakukan oleh tim pengembang kurikulum untuk menetapkan isi dan materi pelajaran serta cara yang dipergunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Guru merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran di madrasah, karena guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran yang paling utama dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan visi misi madrasah. Pemerintah telah menyusun kebijakan untuk mengembangkan kompetensi guru melalui UUD 1945, Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang kompetensi guru, dan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan guru (Kemendiknas, 2007). Perencanaan kurikulum merupakan proses yang membutuhkan koordinasi dan kerjasama dari para manajer dan karyawan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan memahami struktur organisasi dan siapa saja yang dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan, maka koordinasi, kerjasama, dan tim kerja akan meningkat (Rifai, 2019). Pada saat perencanaan kurikulum di MTs Negeri 1 Kota Prabumulih dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru, semua bidang yang terkait dengan proses perencanaan kurikulum telah diikutsertakan. Ini menunjukkan bahwa pendapat para ahli manajemen dan panduan teknis kurikulum tentang pentingnya mengikutsertakan semua bidang yang terkait dalam proses perencanaan kurikulum ternyata sesuai dengan apa yang terjadi di MTs Negeri 1 Kota Prabumulih.

Selanjutnya perencanaan dalam bidang kurikulum sangat penting dalam upaya mengembangkan kompetensi guru. Dari hasil temuan penelitian melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, ditemukan bahwa kegiatan pengembangan kompetensi guru dilakukan dengan cara merencanakan penugasan serta memfasilitasi untuk mengikuti Pendidikan dan pelatihan (Diklat), musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau workshop. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan tuntutan pekerjaan saat ini.

Selain itu, guru juga diharapkan untuk terus belajar dan mengembangkan diri dalam hal-hal yang terkait dengan pekerjaan mereka, seperti kedisiplinan, partisipasi dalam diskusi, dan memberikan motivasi. Setiap kegiatan peningkatan kompetensi guru juga akan direkam untuk dijadikan sebagai bahan data. Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari *Cooper* yang dikutip oleh Hidayati et al., (2021) menyatakan bahwa guru adalah faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan. Guru dengan tugas profesional dan kompetensi pedagogis yang mendukung harus membantu peserta didik dalam belajar dan berkembang, serta membantu perkembangan intelektual peserta didik, personal peserta didik, dan sosial warga masyarakat yang akan memasuki sekolah agar sehingga tugas tersebut dapat terlaksana dengan baik. Sesuai dengan pendapat dari Sukmadinata, seorang guru juga harus mempunyai ilmu dan kemampuan keguruan, pemahaman tentang kependidikan (pedagogik) dan kemampuan keterampilan, dimana Kemampuan-kemampuan tersebut biasanya diperoleh melalui pelatihan di lembaga pendidikan guru (Haryati et al., 2022).

Pengorganisasian Kurikulum Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru

Menelaah hasil temuan kedua, kepala MTs Negeri 1 kota Prabumulih dalam hal pengorganisasian kurikulum maka dibentuk tim pengembang kurikulum yang memiliki tugas untuk membantu kepala madrasah dalam mengorganisasikan kurikulum. Beberapa sumber literatur menyebutkan bahwa dalam fungsi pengorganisasian, terdapat beberapa aspek yang terkait dengan pengelompokan tugas, dan siapa yang bertanggung jawab untuk melakukannya. Disini terlihat adanya beban tanggung jawab, orang yang diberikan kewenangan, serta pendelegasian wewenang serta pertanggung jawaban dalam menjalankan tugas tersebut. Beberapa hal lain yang terkait dengan pengorganisasian lainnya adalah: fasilitas yang diperoleh, peralatan, dan karyawan/pegawai untuk menjalankan rencana; Pengelompokan dan pembagian tugas; sistem organisasi kewenangan; alur prosedur dan teknik kerja; Pemilihan, pelatihan, dan informasi yang tersedia untuk staf (Utami & Mauliana, 2022).

Dengan demikian, dalam fungsi pengorganisasian, terdapat kerja sama untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Hal ini penting agar setiap anggota organisasi dapat bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam menyelenggarakan kegiatan manajemen Sebuah organisasi sangat diperlukan, dimana organisasi-organisasi tersebut meliputi: Organisasi perencanaan kurikulum dibutuhkan untuk merencanakan kurikulum yang dilaksanakan oleh lembaga pengembang kurikulum; Organisasi pelaksana kurikulum dibutuhkan untuk menjalankan rencana kurikulum yang telah ditentukan; Organisasi evaluasi kurikulum dibutuhkan untuk mengevaluasi kinerja kurikulum yang telah dijalankan. Setiap organisasi tersebut dilaksanakan oleh susunan kepengurusan dengan tugas-tugas yang telah ditentukan dalam struktur organisasi (Triwiyanto, 2022).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pengorganisasian kurikulum dalam mengembangkan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 kota Prabumulih telah baik dan berjalan sebagaimana mestinya yaitu adanya pembentukan struktur kewenangan dan pemilihan serta pemberian informasi, serta adanya pengorganisasian dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian kurikulum.

Pelaksanaan Kurikulum Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru

Menelaah hasil temuan ketiga dalam menjalankan peranannya sebagai kepala madrasah tsanawiyah negeri 1 kota Prabumulih, salah satu tugas utamanya adalah melakukan supervisi terhadap guru-guru di sekolah tersebut untuk membantu mengatasi masalah yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran. Hal ini merupakan bagian dari upaya pelaksanaan kurikulum yang efektif di sekolah tersebut. Kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas sehubungan dengan kegiatan belajar mengajar dalam pengimplementasian kurikulum juga terus dipantau oleh kepala madrasah melalui peran waka. bidang kurikulum. Selanjutnya untuk menjadi seorang guru yang baik dalam pelaksanaan kurikulum, seseorang harus memiliki kualifikasi-kualifikasi tertentu, seperti yang diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10, yang kemudian diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dimana ada empat kompetensi yang harus dikuasai guru, yaitu kompetensi paedagogik, kepribadian sosial dan profesional (Indonesia, 2005).

Pengembangan profesi guru dilakukan melalui MGMP, *Inservice training*, Pendidikan dan pelatihan atau metode-metode peningkatan kompetensi guru lainnya

sehingga pendidik terdorong agar terus berinovasi dan berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan pendidikan. Kepemimpinan kepala madrasah memainkan peran krusial dalam mewujudkan pelaksanaan program-program kurikulum yang efektif dan efisien. Tanpa fungsi pelaksanaan yang baik, program-program yang telah direncanakan dapat gagal dalam mewujudkan tujuan yang diharapkan.

Fungsi perencanaan dan fungsi pengorganisasian yang telah disusun dapat berjalan atau tidak dan juga akan terbukti keberhasilannya dalam fungsi pelaksanaan salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan terus menerus melakukan pengembangan profesi guru, dengan tujuan untuk memelihara, merangsang, dan meningkatkan kemampuan guru dalam menyelesaikan masalah-masalah di bidang pendidikan dan pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat berdampak positif pada peningkatan mutu hasil belajar siswa, seperti yang disebutkan dalam kutipan dari buku Danim

Adapun, peningkatan kompetensi guru melalui pendidikan yang dilakukan di MTs N.1 Kota Prabumulih berdasarkan hasil data yang dikumpulkan bahwa ada 11 orang guru yang pada saat sekarang sedang mengikuti program studi pasca sarjana (S2), 7 yaitu 9 orang di pasca Universitas PGRI Palembang dan 2 orang di pasca UIN Palembang, sehingga pengelolaan manajemen kurikulum sangat diperlukan yaitu berhubungan dengan jadwal pembagian waktu untuk melaksanakan tugas sebagai guru dan jadwal peningkatan kompetensi jenjang pendidikan. Untuk mengatasi hambatan waktu yang terkait dengan jadwal mengajar guru, diperlukan kemampuan dan keahlian wakil kepala bidang kurikulum dalam mengatur jadwal dengan efektif, sehingga kedua kegiatan tersebut dapat berjalan secara bersamaan.

Evaluasi Kurikulum Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru

Setelah mengkaji temuan keempat, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi guru di sekolah tsanawiyah negeri 1 kota Prabumulih dilakukan oleh waka.bidang kurikulum bersama kepala madrasah. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan kurikulum di sekolah tersebut. Pengevaluasian kurikulum merupakan proses penting dalam manajemen kurikulum. Fokus utama dari pengevaluasian kurikulum adalah pencapaian hasil belajar siswa, yang diukur dari KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditetapkan.

Selain itu, implementasi manajemen kurikulum di MTs N.1 Kota Prabumulih juga harus mencakup supervisi akademik dan manajerial serta evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja kurikulum dengan tujuan menentukan tingkat pencapaian kurikulum dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam revisi kurikulum oleh Tim Pengembang Kurikulum.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum juga merupakan bagian dari proses implementasi kurikulum (Astuti et al., 2018). Hasil evaluasi kurikulum akan memberikan dampak langsung terhadap hasil belajar siswa, yang diukur dengan dua hal penting yaitu penilaian terhadap proses dan hasil belajar (Magdalena et al., 2020). Menurut pendapat Rusman dalam bukunya Manajemen Kurikulum menyebutkan bahwa Pelaksanaan evaluasi kurikulum memerlukan pengumpulan, pemrosesan, dan interpretasi data mengenai program pendidikan (Nanda, 2023). Berlandaskan pendapat dari para ahli yang telah disebutkan sebelumnya, pelaksanaan fungsi evaluasi kurikulum di MTs Negeri 1 kota Prabumulih dianggap berjalan dengan baik. Dalam proses evaluasi tersebut, guru,

wakil kepala madrasah, komite madrasah, dan kepala madrasah turut serta sebagai pengendali evaluasi.

SIMPULAN

Setelah melakukan deskripsi data dan analisis tentang implementasi manajemen kurikulum dalam mengembangkan kompetensi guru di MTs Negeri 1 Kota Prabumulih, peneliti menyimpulkan sebagai berikut : Implementasi manajemen kurikulum dalam mengembangkan kompetensi guru di MTs Negeri 1 Kota Prabumulih dimulai dengan tahap-tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan kurikulum dilakukan dengan melibatkan tim pengembang yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan komite madrasah serta pengawas madrasah. Pengorganisasian dan pengkoordinasian dilakukan dengan cara memberdayakan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah. Pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum yang berjalan, serta evaluasi dilakukan terhadap pencapaian hasil belajar siswa dan pelaksanaan kurikulum oleh guru. Pengorganisasian dalam bentuk pertemuan MGMP secara formal dan penjadwalan kegiatan penyegaran guru melalui pendidikan dan pelatihan di dalam dan di luar provinsi dilakukan untuk mengembangkan kompetensi guru di MTs Negeri 1 Kota Prabumulih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Ibrahim, B., & Putra, A. J. (2019). Kompetensi Profesionalisme Guru Pai Di Aceh Ditinjau Dari Komponen Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1). <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/6176>
- Astuti, D. A., Haryanto, S., & Prihatni, Y. (2018). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 7–14. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wd/article/view/3353>
- Haryati, I., Santoso, I., Sudarmaji, Rikfanto, A., Mulyati, R. E. S., & Megawati, S. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru-Guru Bahasa Jerman Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Prima: Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 65–74. <https://doi.org/10.55047/prima.v1i3.214>
- Hidayati, W., Syaefudin, M. P., & Muslimah, U. (2021). *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)* (Vol. 1). Semesta Aksara. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/43750/>
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Indonesia, P. R. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. http://eprints.dinus.ac.id/15081/23/uu_14_2005.pdf
- Kemendiknas, R. (2007). Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007. In *Revista Brasileira de Ergonomia*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/216110/permendikbud-no-19-tahun-2007>
- Magdalena, I., Nur Fauzi, H., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 244–257. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/986/680>
- Nanda, R. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Pada Program Unggulan Nonakademik di SMPTI Al-Hidayah Kutorejo Mojokerto. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(1), 11–24.

- <https://ejournal.iaialaziziyah.ac.id/index.php/jiat/article/view/560>
- Rifai, A. (2019). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. INA-Rxiv.
- Sari, M. N., Kurniawan, A., Fayola, A. D., Nawawi, I., Aprianti, K., & Lotulung, C. V. (2022). *Manajemen Pendidikan*. Global Eksekutif Teknologi. <https://globaleksekuatifteknologi.co.id/manajemen-pendidikan-2/>
- Sulfemi, W. B. (2018). Manajemen Kurikulum di Sekolah. In *STKIP Muhammadiyah Bogor*.
- Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Utami, A. S., & Mauliana, M. (2022). Determinasi Pendelegasian: Tugas, Wewenang Dan Pertanggungjawaban (Literature Review Pengantar Manajemen MSDM). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 489–499. <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/1112>
- Utamy, R., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia. *Journal of Education Research*, 1(3), 225–236. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.26>